FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KAWASAN MANDEH, KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh :

DONNY RAHMA SAPUTRA

N.BP. 08 212 06 040

Tesis

Sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Master Sains
Pada Program Pascasarjana Universitas Andalas

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS ANDALAS UPT PERPUSTAKAAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KAWASAN MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh : **Donny Rahma Saputra**

Dibawah Bimbingan :

(Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing. dan

Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M. Sc.)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi budidaya rumput laut, menganalisis prospek pengembangan budidaya rumput laut dan merumuskan strategi pengembangan budidaya rumput laut di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Mandeh dan Kampung Sei. Nyalo yang terdapat di Kawasan Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan jumlah sampel 58 orang.

Metoda analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi dalam teori ekonomi klasik, sedangkan prospek pengembangan usaha budidaya dihitung berdasarkan peluang pasar dan pendapatan usaha budidaya rumput laut melalui analisa biaya dan pendapatan, kemudian dirumuskan dengan menggunakan matrik SWOT.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi budidaya rumput laut adalah luas lahan dan bibit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan panjang garis pantai *81.000 km merupakan kawasan pesisir dan lautan yang memiliki berbagai* sumberdaya hayati yang sangat besar dan beragam. Berbagai sumberdaya hayati tersebut merupakan potensi pembangunan yang sangat penting sebagai sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru (Dahuri 2000).

Perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang dapat pulih dan sektor ekonomi produktif yang dapat dijadikan basis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Sektor perikanan mencakup kegiatan penangkapan ikan, budidaya ikan dan biota air lainnya, pengolahan hasil perikanan dan kegiatan industri bioteknologi.

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi negara dan budidayanya merupakan sumber pendapatan nelayan, dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Sebagai negara kepulauan, maka pengembangan rumput laut di Indonesia dapat dilakukan secara luas oleh para petani/nelayan. Sebagai dasar hukum dalam mendorong kegiatan usaha budidaya laut maka pemerintah telah mengeluarkan Keppres No. 23 tahun 1982 tentang Pengembangan Budidaya Laut di perairan Indonesia.

Sejalan dengan fokus pembangunan perikanan maka sektor ini sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) pembangunan Kabupaten Pesisir Selatan, ialah untuk meningkatkan produksi perikanan yang sekaligus dimaksudkan untuk memperbaiki kehidupan pembudidaya rumput laut, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan pembudidaya rumput laut.

Di samping itu komiditi rumput laut saat ini banyak dimanfaatkan baik untuk konsumsi maupun untuk industri seperti sebagai bahan kosmetik, obat-obatan dll, sehingga dari tahun ke tahun permintaan terhadap rumput laut semakin meningkat. Maka sangat perlu meningkatkan produksi rumput laut untuk memenuhi permintaan pasar yang cukup besar.

Kabupaten pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang potensial untuk pengembangan rumput laut, berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pesisir Selatan memiliki panjang pantai ± 234.20 km dengan luas wilayah daratan ± 5.749,89 km2 dan luas perairan yang berpotensi dikembangkan untuk budidaya laut (± 2347.72 Ha), sedangkan luas perairan di Kec. Koto XI Tarusan yang berpotensi dikembangkan untuk budidaya rumput laut ± 233 Ha (Laporan Survey detail lokasi terpilih kegiatan MCRMP 2006 dengan menggunakan Sistem informasi geografi, SIG). Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2001–2007, dapat kita lihat perkembangan jumlah pembudidaya dan produksi rumput laut di Kawasan

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

- Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi budidaya rumput laut adalah luas lahan dan bibit dengan tingkat signifikansi masing-masing 0.267 dan 0.000. sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dengan tingkat signifikan 0.808.
- Jumah produksi pembudidaya rumput laut dengan penggunaan modal baik yang bersumber dari kredit maupun modal sendiri tidak ada beda
- Budidaya rumput laut di kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai prospek yang cukup besar apabila dilihat dari peluang pasar dan keuntungan pendapatan yang diperoleh.
- Berdasarkan hasil analisis faktor internal usaha budidaya rumput laut di Kab. Pesisir Selatan dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menunjukan bahwa kekuatan usaha budidaya rumput laut di Kab. Pesisir Selatan adalah: Potensi lahan, Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM), Aspek teknis terpenuhi, Transportasi dan Adanya aturan yang mendukung, sedangkan kelemahan usaha budidaya rumput laut ini terletak pada keterbatasan modal, ketersediaan bibit yg terbatas, SDM yang rendah, belum ada pusat pasar rumput laut, dan pengolahan pasca panen yg masih rendah.